

PANDUAN PENULISAN BAHAN AJAR

PENYUSUNAN BAHAN AJAR

Penyusunan bahan ajar adalah karakteristik dari system instruksional di mana proses instruksional terjadi, baik dalam sistem belajar jarak jauh maupun dalam sistem perkuliahan tatap muka. Bahan ajar disusun berdasarkan pada tujuan instruksional yang hendak dicapai, kebutuhan mahasiswa, Garis Besar Program Perkuliahan (GBPP), dan Kontrak Perkuliahan.

Proses penyusunan bahan ajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dosen melalui beragam cara, dari termurah sampai yang termahal, dari yang paling sederhana sampai yang tercanggih. Secara umum ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh dosen dalam menyusun bahan ajar, yaitu:

1. Menulis sendiri (*starting from scratch*)
2. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging* atau *text transformation*)
3. Penataan informasi (*compilation* atau *wrap around text*).

Dari ketiga cara penyusunan bahan ajar diatas yang dipakai sebagai panduan dalam penyusunan bahan ajar Program Hibah Kompetisi (PHK) – A1 Batch 3 Tahun 2006 adalah Pengemasan kembali informasi (*information repackaging* atau *text transformation*).

Pengemasan Kembali *Information Repackaging* atau *Text Transformation*

Batasan

Dalam pengemasan kembali informasi, dosen tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal (*from nothing* atau *from scratch*), tetapi dosen memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada dipasaran untuk di kemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses

instruksional. Informasi yang sudah ada dipasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan tujuan instruksional, GBPP, dan kontrak perkuliahan). Kemudian, disusun kembali atau ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai untuk menjadi suatu bahan ajar (atau "digubah"), juga di beri tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, bimbingan belajar bagi mahasiswa, latihan dan tes formatif, dan umpan balik bagi mahasiswa agar mereka dapat mengukur sendiri kemampuan yang telah dicapai.

Keterampilan Dosen

Pengemasan kembali informasi memerlukan keterampilan dosen untuk menulis ulang atau mengubah dan melengkapi informasi-informasi tersebut untuk menjadi suatu bahan ajar yang baik. Dalam proses ini dosen perlu menentukan seberapa banyak perubahan yang perlu dilakukan terhadap bahan ajar yang sudah ada, kemudian apakah perubahan tersebut mungkin dilakukan dalam batas waktu yang ditentukan, dengan sumber daya yang tersedia, dan sejjin atau sepengetahuan pengarang asli. Bantuan perancangan instruksional dalam tahap ini mungkin diperlukan oleh dosen untuk memberikan masukan tentang perubahan-perubahan

yang perlu dilakukan dan sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional, serta kelayakan perubahan-perubahan tersebut.

Hasil

Pengemasan kembali informasi merupakan cara penyusunan bahan ajar yang jauh lebih cepat jika dibandingkan dengan penulisan dari awal. Namun, proses ini dapat menjadi lebih mahal, karena memerlukan proses ini memperoleh ijin dari pengarang asli. Kegiatan penyusunan bahan ajar dengan cara pengemasan kembali informasi ini selain menghasilkan seperangkat bahan ajar yang digubah dari buku teks atau informasi yang ada di pasaran, juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada dosen untuk mengubah buku teks dan informasi yang ada menjadi suatu bahan ajar yang berkualitas dan dapat digunakan olehnya langsung dan mahasiswa dalam proses instruksional.

PERANCANGAN BAHAN AJAR

Bahan ajar bagi mahasiswa perlu dirancang berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi antara satu sama lain. Dengan demikian, setiap mahasiswa berbeda dari mahasiswa lainnya, dalam hal kemampuan belajar, tujuan belajar, dan gaya belajar. Hal-hal tersebut merupakan masukan yang berguna bagi dosen dalam proses penyusunan

bahan ajar bagi mahasiswa. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan dosen harus bersifat sangat luwes (*fleksibel*) untuk dapat mengakomodasi, beragam titik awal dan alur belajar berdasarkan perilaku awal mahasiswa, dan beragam gaya belajar mahasiswa.

Bahan ajar yang disusun oleh dosen dan dirancang sedemikian rupa lengkap dengan pedoman mahasiswa dan pedoman pengajarnya bertujuan untuk memudahkan tugas dosen mengajar dan juga memudahkan mahasiswa belajar. Oleh karenanya, terlepas dari cara penyusunan dan rancangannya, bahan ajar perlu diberi babakan sehingga tidak terlampaui berat untuk dipelajari oleh mahasiswa pada saat tertentu, perlu mengintegrasikan bimbingan belajar bagi mahasiswa jika menghadapi konsep atau prinsip yang sukar mengintegrasikan pertanyaan yang perlu dipikirkan oleh mahasiswa dan tugas-tugas yang mengaktifkan mahasiswa serta ditulis bahasa yang komunikatif dan bersahabat.

1. Tinjauan Mata Kuliah

Tinjauan mata kuliah merupakan gambaran isi keseluruhan mata kuliah secara sepintas. Biasanya bagian ini berada di bagian depan dari bahan ajar, namun penulisannya

dapat dilakukan belakangan (menyusul) setelah seluruh bahan ajar disusun secara lengkap.

Tinjauan mata kuliah biasanya terdiri dari:

- Deskripsi singkat mata kuliah yang diambil dari GBPP;
- Kegunaan mata kuliah bagi mahasiswa di kemudian hari, untuk mahasiswa bekerja dilapangan, atau untuk mengikuti mata kuliah selanjutnya. Jika mata kuliah merupakan rangkaian dalam mata kuliah berseri (prasyarat), maka hal tersebut dijelaskan dalam bagian ini;
- Tujuan instruksional umum (yang diambil dari GBPP);
- Susunan (urutan) bahan ajar dari bab pertama sampai bab terakhir, dan keterkaitan setiap bab dengan media lain, seperti media audiovisual (jika ada);
- Petunjuk bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan ajar.

2. Bab I (berulang untuk bab berikutnya)

Penulisan bab per bab dari bahan ajar adalah sama dengan proses perkuliahan yang dilakukan dosen di depan kelas kepada mahasiswa. Dosen perlu membayangkan dirinya seolah berbicara kepada mahasiswa. Dengan demikian, bahasa penulisan yang digunakan adalah bahasa dialog, komunikatif, sederhana dan tidak formal.

Susunan bab per bab dan susunan komponen-komponen dalam setiap bab mencerminkan strategi instruksional yang lazim

digunakan oleh dosen dalam perkuliahan, yaitu dimulai dari pendahuluan, penyajian, lalu penutup.

Setiap bab bahan ajar biasanya terdiri dari:

- **Pendahuluan**

Bagian pendahuluan yang ditulis dengan menarik diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk membaca bab-bab selanjutnya.

Bagian pendahuluan terdiri dari:

- ☐ Deskripsi singkat atau gambaran umum tentang cakupan bab tersebut. Deskripsi singkat dapat dinyatakan dengan paragraf naratif atau dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulasi mahasiswa untuk berfikir.
- ☐ Relevansi antara bab tersebut dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki mahasiswa, dengan kegunaan bagi mahasiswa jika kelak mahasiswa bekerja di masyarakat, dengan bab atau mata kuliah lain jika bab tersebut terkait dengan mata kuliah lain.
- ☐ Tujuan instruksional khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum diambil dari GBPP.

- **Penyajian**

Bagian penyajian merupakan daging dari bahan ajar.

Bagian penyajian terdiri dari :

- ☐ Uraian atau penjelasan materi yang dibahas secara rinci dan diikuti dengan contoh-contoh yang konkrit
- ☐ Latihan yang berisi kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa setelah membaca uraian materi. Tujuan latihan adalah agar mahasiswa menguasai konsep atau prinsip yang dibahas
- ☐ Rangkuman atau ringkasan dari konsep atau prinsip yang dibahas.

Dalam bagian penyajian ini, dosen dapat menggunakan alat bantu belajar agar mahasiswa dapat lebih mudah mempelajari materi yang disajikan antara lain:

- a. Untuk membantu ingatan: checklist (daftar), label, diagram, kode dan mnemonic (akronim, analogi).
- b. Untuk membantu kecepatan mempelajari informasi: tanda-tanda (*signpost*), warna, bentuk.
- c. Untuk membantu pemahaman: pertanyaan yang analitis, umpan balik.
- d. Untuk menyederhanakan informasi: tabel grafik, *flowchart*, panah, kotak, ilustrasi.

Jika dosen tidak menulis sendiri bahan ajarnya, tetapi menggunakan bahan yang sudah ada dipasaran, maka pada bagian penyajian ini dosen dapat memanfaatkan bahan-bahan, buku teks, materi audiovisual lain yang sudah ada dipasaran.

▪ **Penutup**

Bagian penutup mempersiapkan mahasiswa untuk mengukur prestasinya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Pada bagian ini juga diberikan umpan balik tentang pencapaian hasil belajar mahasiswa, dan tindak lanjut yang harus dilakukan untuk mengulang atau melanjutkan ke materi pembahasan berikutnya. Bagian penutup terdiri dari:

- ❑ Tes formatif yang merupakan seperangkat butir tes acuan patokan untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa pada tahap tersebut. Tes formatif di tulis secara konsisten dengan tujuan instruksional khusus yang akan dicapai melalui pembahasan materi di bab tersebut.
- ❑ Umpan balik yang berisi petunjuk bagi mahasiswa untuk dapat menilai sendiri hasil kerjanya, dan mengukur tingkat penguasaannya terhadap isi bab tersebut.

- ❑ Tindak lanjut merupakan petunjuk untuk mahasiswa bertindak atas hasil pencapaian yang diperolehnya. Ada kemungkinan mahasiswa perlu mengulang bagian yang belum dikuasai di bab tersebut atau melanjutkan proses belajarnya ke bab berikutnya.
- ❑ Kunci jawaban tes formatif memberikan penjelasan tentang kriteria "kebenaran" jawaban mahasiswa pada butir soal tes formatif dan ulasan mengapa jawaban tersebut benar dan mengapa jawaban yang lain dianggap tidak benar.

3. Daftar Pustaka

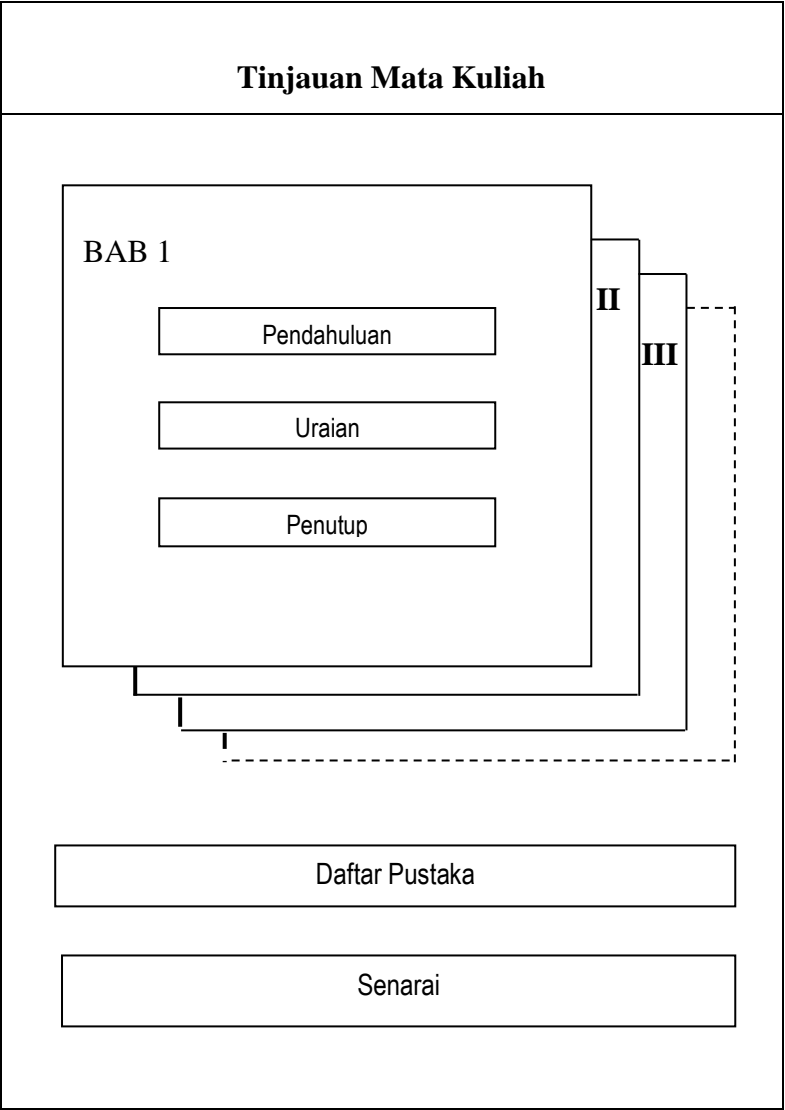
Daftar pustaka memuat buku-buku atau sumber lain yang digunakan dalam menulis atau menyusun bahan ajar dan yang dapat menjadi acuan bagi mahasiswa.

4. Senarai

Senarai kata sukar merupakan daftar kata-kata teknis yang dianggap penting dan perlu dijelaskan. Senarai ini sangat membantu mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Biasanya, senarai ditempatkan pada bagian akhir dari bahan ajar.

Dalam bentuk diagram, komponen-komponen utama bahan ajar terangkai sebagai berikut:

MODEL BAHAN AJAR



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan Rahmatnya jualah sehingga Buku Panduan Penulisan Bahan Ajar STIE Nobel Indonesia Tolitoli ini dapat diselesaikan sebagai panduan bagi Dosen di STIE Mujahidin Tolitoli dalam penulisan bahan ajar Program Hibah Kompetisi (PHK – A1) Batch 3 Tahun 2006 dan untuk penulisan bahan ajar selanjutnya.

Kami menyadari bahwa Buku Panduan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan Buku Panduan ini dimasa mendatang.

Akhirnya semoga Buku Panduan ini dapat menjadikan dosen yang penuh dengan karya khususnya dalam penulisan bahan ajar di STIE Nobel Indonesia Tolitoli.

Tolitoli, Februari 2006

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pedoman Penulisan Bahan Ajar	1
Penyusunan Bahan Ajar	1
Perancangan Bahan Ajar.....	4
1. Tinjauan Mata Kuliah	5
2. Bab I (Berulang untuk bab berikutnya)	6
3. Daftar Pustaka	10
4. Senarai	10
Model Bahan Ajar	11

BUKU PANDUAN PENULISAN BAHAN AJAR



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
TOLITOLI
2006**